

PENGUNAAN *BUDGET* KAS UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS (Studi kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk)

**Ainur Riskia
R. Rustam Hidayat**

Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Email : ainur.riskia@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the use and role of cash budget in maintaining liquidity and increase profitability of PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk is one of the largest pharmaceutical companies in Indonesia. The level of liquidity is too high at PT Kalbe Farma Tbk shows that the company is not efficient of using cash, the unused cash should be invested or used as a development for the company to make a maximum profit. This research is descriptive research with a case study approach, located on the official website that is accessible to the Stock Exchange of Indonesia on www.idx.co.id. The data used in this study are secondary data from income statements and balance sheets of PT Kalbe Farma Tbk from 2011 - 2013, published by IDX through www.idx.co.id. The results of this study indicates that the use of cash budget have an important role in maintaining liquidity and increase the profitability of PT Kalbe Farma Tbk. Proved by the stable liquidity in 2014, and increased profitability in 2014.

Keywords : Cash Budget , Liquidity , Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan peran budget kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabiitas pada PT Kalbe Farma Tbk. PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi pada PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan kas, seharusnya kas menganggur tersebut dapat diinvestasikan atau digunakan sebagai pengembangan perusahaan sehingga pendapatkan laba lebih maksimal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, berlokasi di website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses pada www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan neraca dan laba rugi PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2011 - 2013 yang dipublikasikan oleh IDX melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan budget kas berperan penting dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. Dibuktikan dengan terjaganya keadaan likuiditas di tahun 2014, dan meningkatnya rentabilitas di tahun 2014.

Kata kunci : Budget Kas, Likuiditas, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan merespon perubahan lingkungan akibat meluasnya perkembangan ekonomi di Indonesia dengan cara mempertinggi daya saing, salah satunya adalah peningkatan efisiensi melalui perencanaan yang baik dibidang keuangan. Perencanaan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan dan pengawasan pencapaian tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Kas mempunyai kontribusi penting bagi kehidupan organisasi khususnya organisasi bisnis yang berorientasi pada profit. Kas merupakan jenis aktiva lancar yang paling *liquid* dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya saat jatuh tempo. Likuiditas dapat dijadikan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Likuiditas perusahaan dapat terganggu apabila kas mengalami defisit, tetapi bukan berarti perusahaan harus menyediakan saldo kas yang besar. Penumpukan kas menyebabkan kas menganggur, berarti perusahaan telah mengorbankan rentabilitas hanya semata-mata mengejar likuiditas. Selain itu, kas yang berlebihan menunjukkan tidak adanya pengelolaan kas yang baik dan hal ini dapat menyebabkan kerugian, karena kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih telah disia-siakan. Dalam upaya menjaga likuiditas dan rentabilitas tersebut perlu dibuat suatu alat perencanaan dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan, yaitu *Budget* Kas. *Budget* kas dapat meramalkan atau memperkirakan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan kelebihan dana (*surplus*) atau kekurangan dana (*deficit*) pada masa periode yang dianggarkan.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak 10 September 1966, tercatat di bursa efek dan sudah menerapkan sistem *budget* kas. Pada tabel 1 dapat diketahui tingkat likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berarti perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan kas, seharusnya kas menganggur tersebut dapat diinvestasikan atau digunakan sebagai pengembangan perusahaan sehingga mendapatkan lebih maksimal.

Tabel 1 Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2011 - 2013

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas Modal Sendiri
2011	365,28% (<i>over liquid</i>)	18,92%	22,75%
2012	340,54% (<i>over liquid</i>)	19,02%	23,52%
2013	283,93% (<i>liquid</i>)	17,39%	22,58%

Sumber : www.idx.co.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *budget* kas yang diterapkan pada PT Kalbe Farma Tbk dan menjelaskan peran *budget* kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Kas

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu (Baridwan, 2004 : 84). Sartono (2001:415) mengatakan bahwa kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk deposito maupun rekening koran.

Budget

Definisi tentang *budget* menurut Nafarin (2004 : 12) adalah “Suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. *Budget* merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu”. Munandar (2007:1) menjelaskan bahwa “*budget* yakni suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.

Budget Kas

Menurut Syamsuddin (2007 : 132) “*Budget* kas adalah suatu alat yang dapat dipergunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan dana jangka pendek untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan kas selama periode “*budget*””. Munawir (2002:241) mengatakan bahwa “*Budget* kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang berkaitan dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menghasilkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas”. Sedangkan menurut Munandar (2007:287) “*Budget* kas ialah *budget* yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas”.

Metode Proyeksi

Metode Proyeksi dapat digunakan untuk menghitung beberapa analisis keuangan seperti analisis ramalan penjualan dan biaya-biaya. Dengan dasar rencana penjualan, manajer keuangan memperkirakan aliran kas bulanan yang dibuat berdasarkan rencana penerimaan penjualan dan rencana produksi, rencana persediaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007 : 146).

Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan terdiri dari proyeksi laporan laba rugi dan proyeksi neraca. Sebelum membuat proyeksi laporan laba rugi dan neraca perusahaan, maka diperlukan data dari *budget-budget* tertentu yang dimulai dari rencana penjualan. Dari rencana penjualan dikembangkan menjadi rencana produksi yang meliputi estimasi skedul pembelian, estimasi jumlah tenaga kerja dan estimasi biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, biaya operasi, penjualan, administrasi, dan biaya lain. Semua ini dapat diproyeksi berdasar pengalaman tahun sebelumnya. (Syamsuddin, 2007 : 163).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup analisis rasio keuangan serta analisis kelemahan dan kekuatan di bidang *financial* (Hanafi, 2004 : 35). Menurut Sundjaja (2003 : 128) “Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dibedakan dalam empat kelompok rasio, yaitu rasio

likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, dan rasio profitabilitas”.

Likuiditas

Menurut Syamsudin (2007 : 41) likuiditas adalah “Indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Rentabilitas

Menurut Riyanto dalam bukunya “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan” (2001 : 35) bahwa “Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu”.

MOTODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nazir (2003:54) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang meneliti status suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Selanjutnya Arikunto (2006 : 121) mengatakan bahwa pendekatan penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada :

- 1) Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk
- 2) Rentabilitas PT Kalbe Farma Tbk
- 3) *Budget* kas pada PT Kalbe Farma Tbk

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses pada www.idx.co.id. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mempunyai data keuangan tahunan yang lengkap dan sudah diaudit sehingga keakuratannya terjamin.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan (Indriantoro dan Supono, 2002 : 147).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto 2002 : 127). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan catatan atas laporan-laporan keuangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Metode Analisis Data

Analisis data memberikan arti dan makna yang berguna dalam menginterpretasikan data dan memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Berikut metode analisis data dalam penelitian ini :

- 1) Menganalisis keberadaan kebijakan saldo kas optimal pada PT Kalbe Farma Tbk
- 2) Menganalisis *budget* kas pada PT Kalbe Farma Tbk untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan menghitung rasio likuiditas dan rentabilitas dari laporan keuangan tahun 2011 hingga 2013.

a. Rasio likuiditas.

- 1) *Net working capital*

$$= \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

- 2) *Current ratio*

$$= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- 3) *Quick ratio*

$$= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- 4) *Cash rasio*

$$= \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas

- 1) Rentabilitas ekonomi

$$= \frac{\text{laba usaha}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

- 2) Rentabilitas modal sendiri

$$= \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

- 3) Menyusun budget kas PT Kalbe Farma Tbk dengan tahap-tahap sebagai berikut :
 - a. Menyusun estimasi penerimaan kas
 - b. Menyusun estimasi pengeluaran kas
 - c. Menyusun posisi perubahan kas
- 4) Menyusun Proyeksi Laba Rugi dan Neraca tahun 2014, yaitu dengan dasar penjualan yang diperoleh melalui proyeksi penjualan.
- 5) Menganalisis rasio dari Proyeksi Keuangan tahun 2014.
- 6) Menarik kesimpulan dan saran untuk pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan merupakan perusahaan *go public* yang telah listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991. PT. Kalbe Farma Tbk telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Pengembangan PT. Kalbe Farma Tbk telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya yaitu meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

PT. Kalbe Farma Tbk memiliki fokus bisnis pada 4 divisi yang masing-masing memiliki kontribusi yang relatif seimbang, yaitu divisi obat resep (kontribusi 25%), divisi produk kesehatan (kontribusi 17%), divisi nutrisi (kontribusi 22%), serta divisi distribusi & kemasan (kontribusi 36%). Dengan didukung lebih dari lima belas ribu karyawan termasuk empat ribu karyawan pemasaran dan penjualan yang terbesar di seluruh wilayah Indonesia, serta mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Visi perusahaan adalah ingin menjadi perusahaan yang dominan dalam bidang kesehatan

di Indonesia dan memiliki eksistensi di pasar global dengan merk dagang yang kuat, didasarkan oleh manajemen, ilmu dan teknologi yang unggul. Sedangkan Misi perusahaan adalah meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik, serta menekankan kepatuhan tertinggi pada standart internasional yang dianut, baik dalam kualitas produksi ataupun praktik manajemen.

Sebelum mengetahui penggunaan *budget* kas pada PT Kalbe Farma Tbk, terlebih dahulu menganalisis keberadaan kebijakan saldo kas optimal. Dapat diketahui pada tabel 2 bahwa saldo kas PT. Kalbe Farma Tbk belum optimal. Karena jumlah kas hanya $\pm 1\%$ dari jumlah aktiva lancarnya.

Tabel 2 Saldo Kas Optimal Tahun 2011, 2012 dan 2013 (dalam rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013
Saldo Kas Optimal	0,187%	1%	1%

Sumber: data diolah

Kemudian menghitung rasio likuiditas dan rentabilitasnya, yang hasil rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Analisis Rasio Keuangan Tahun 2011, 2012 dan 2013 (dalam rupiah)

Keterangan	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas			
NWC	4.325.534.711.7	4.550.092.690.3	4.856.729.427.7
Current Ratio	89	57	95
Quick Ratio	365,28%	340,54%	283,93%
Cash Ratio	260,70%	228,71%	168,29%
	18,81%	40,37%	16,52%
Rentabilitas			
RE	18,92%	19,02%	17,39%
RMS	22,75%	23,52%	22,58%

Sumber : data diolah

Pada tahun 2011 dan 2012 PT Kalbe Farma Tbk memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berarti mempunyai kas dalam jumlah besar. Hal tersebut mencerminkan adanya kas menganggur yang menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk kurang efektif dalam mengelola kas. Kemampuan PT Kalbe Farma Tbk dalam menghasilkan laba kurang baik, hal tersebut dapat diketahui dari tingkat rentabilitas ekonomi yang mengalami penurunan sebesar 8,54% pada tahun 2013, hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan kenaikan laba usaha dengan total modal. Kenaikan laba usaha hanya 9,89% tetapi kenaikan total modal mencapai 20,14%. Dari sisi rentabilitas modal sendiri, PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan

kenaikan laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan laba sesudah pajak pada tahun 2013 sebesar 10,70% , sedangkan kenaikan modal sendiri sebesar 15,31%.

Kemudian menyusun estimasi penerimaan kas sebesar Rp 18.347.666.903.456 dan estimasi pengeluaran kas sebesar Rp 16.087.039.300.024, sehingga diperoleh perubahan kas seperti pada tabel 4.

Tabel 4 Posisi Perubahan Kas PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Penerimaan Kas	18.347.666.903.456
Pengeluaran Kas	16.657.437.390.192
Surplus (Defisit) Kas	1.690.229.513.264

Sumber : data diolah

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa surplus kas terjadi karena penerimaan kas lebih besar dari pengeluaran. Oleh karena itu, kelebihan dana tersebut diinvestasikan untuk obligasi sebesar Rp 1.500.000.000.000. dan mendapatkan pendapatan bunga obligasi sebesar 12% dari harga perolehan yaitu Rp 180.000.000.000. Sisanya sebesar Rp 10.229.513.264. Saldo kas akhir diperoleh dari menjumlahkan saldo kas awal dengan sisa kas, sehingga diperoleh hasil saldo kas akhir sebesar Rp 59.374.893.165. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Saldo Kas Akhir PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2013

Keterangan	Jumlah
Saldo Kas Awal	49.155.379.901
Sisa Surplus Kas	10.229.513.264
Saldo Kas Akhir	59.374.893.165

Sumber : data diolah

Setelah disusun *budget* kas, keadaan perusahaan menjadi lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan likuiditas dan rentabilitas yang kekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 5. Sebelum melakukan analisis rasio pada tabel 5, terlebih dahulu dilakukan penyusunan proyeksi Laba Rugi dan Neraca. Perbandingan antara hasil analisis rasio pada tahun 2013 dengan tahun 2014 pada PT Kalbe Farma Tbk. Diketahui pada tahun 2014 *Net Working Capital* turun menjadi 3.665.782.367.061 ; *Current Ratio* turun menjadi 216,49% ; *Quick Ratio* turun menjadi 141,53% ; *Cash Ratio* turun menjadi 14,19% ; Rentabilitas Ekonomi naik menjadi 25,84% dan begitu juga

dengan Rentabilitas Modal Sendiri naik menjadi 23,50%.

Tabel 5 Rekapitulasi Analisis Rasio Keuangan Tahun 2013 - 2014

Keterangan	2013	2014
Rasio Likuiditas		
NWC	4.856.729.427.795	3.665.782.367.061
<i>Current Ratio</i>	283,93%	216,49%
<i>Quick Ratio</i>	168,29%	141,53%
<i>Cash Ratio</i>	16,52%	14,19%
Rentabilitas		
RE	17,39%	25,84%
RMS	22,58%	23,50%

Sumber : data diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Saldo kas PT Kalbe Farma Tbk belum optimal karena saldo kas hanya $\pm 1\%$ dari aktiva lancarnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, PT Kalbe Farma Tbk mengalami keadaan likuiditas yang terlalu tinggi.
3. Setelah dilakukan penyusunan *budget* kas, diketahui pada tahun 2014 *Net Working Capital* turun menjadi 3.665.782.367.061 ; *Current Ratio* turun menjadi 216,49% ; *Quick Ratio* turun menjadi 141,53% ; *Cash Ratio* turun menjadi 14,19% ; Rentabilitas Ekonomi naik menjadi 25,84% dan begitu juga dengan Rentabilitas Modal Sendiri naik menjadi 23,50%. *Budget* kas berperan penting dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut dapat disimpulkan dari terjaganya keadaan likuiditas di tahun 2014, dan meningkatnya rentabilitas di tahun 2014.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT Kalbe Farma Tbk sebaiknya menetapkan saldo kas optimal dan minimal agar tidak terjadi kas menganggur atau kekurangan kas yang dapat mengakibatkan kegiatan perusahaan terhambat, sehingga

perusahaan sulit beroperasi dan menentukan investasi yang tepat.

2. PT Kalbe Farma Tbk sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap keadaan likuiditas perusahaan, sehingga terhindar dari keadaan *over liquid* dengan melakukan penempatan dana menganggur pada investasi yang tepat.
3. PT Kalbe Farma Tbk sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap biaya-biaya, karena terdapat biaya yang meningkat tajam dari tahun sebelumnya, yaitu biaya penelitian dan pengembangan pada tahun 2013 sebesar 49%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan Praktik)*. Edisi Revisi Keenam, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Munandar, M. 2007. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Revisi 1. Cetakan Keempat. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sundjaja, Ridwan S. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Jakarta : Literata.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.